

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI

1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman implementasi merupakan berhubungan dengan pada aktivitas, aksi, atau suatu tindakan mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang susah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang bisa menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana.¹⁵

Implementasi memiliki beberapa tahapan yang pertama, tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan. Kedua, Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. Ketiga, kesediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. Keempat, dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak, Kelima, dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana, Keenam, upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan. Persiapan implementasi memiliki beberapa unsur, yaitu: a. Penyiapan sumber daya, unit, dan metode b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan

¹⁵ Ardina Prafitasari & Ferida Asik Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi", Jurnal Translitera, 4. 2016. hlm. 36

arahan yang dapat diterima c. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin. Berdasarkan pengertian di atas implementasi bisa dikatakan sebagai kegiatan terencana yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu yang bertujuan untuk mencapai kegiatan dan membutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

2. Penanaman karakter

Menurut beberapa ahli, bahwa penanaman nilai karakter mempunyai arti penting dalam pembentukan kepribadian seorang peserta didik. Dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler, guru pun harus memiliki inovatif dalam mencari strategi agar nilai karakter tersebut tersampaikan kepada peserta didik melalui materi pembelajaran. Tidak ada panduan yang dikeluarkan tentang bagaimana cara tertentu untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai karakter tersebut bisa dipahami, tertanam, dan diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikan dengan baik.¹⁶

Dalam kondisi yang seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai karakter peserta didik untuk memajukan bangsa. Penanaman nilai pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli

¹⁶ Afifah Zafirah, Fardatil Aini Agusti, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Peserta Didik Melalui Permainan Congkak Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. 2018. hlm 96

maupun tidak bisa ditukar. Penanaman nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan dengan sadar melalui proses yang tidak instan. Penanaman nilai karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh. Penanaman nilai karakter yang mencapai keberhasilan tidak diragukan untuk masa depan bangsa sendiri akan mengalami perubahan menuju bangsa yang lebih baik. Penanaman nilai karakter membutuhkan pembiasaan, pembiasaan dalam hal berbuat baik, berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi, dan lain-lainnya. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus menerus, dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.¹⁷

Peserta didik pada kelas lima atau yang berada di usia 10-12 tahun adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang dimana kondisi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan tersebut banyak terjadi perubahan pada peserta didik, seperti kognisi, psikologis, emosi, perasaan dan lain-lain. Perubahan tersebut memberi dampak yang sangat besar terhadap kualitas karakter peserta didik. Transisi yang terjadi terhadap perubahan menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar, sebagian besar peserta

¹⁷ Novri Gazali, Romi Cendra, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). 2019. hlm 202

didik mengalami kesulitan dan membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan tersebut.¹⁸

3. Karakter Sosial

a. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani. Yang berarti “*to mark*” yang artinya menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan yang berbentuk suatu tindakan atau tingkah laku. Karena itu, seseorang yang mempunyai sifat tidak jujur, kejam, atau rakus bisa dikatakan sebagai seorang yang mempunyai karakter jelek, sementara seseorang yang mempunyai perilaku jujur, suka menolong, bisa dikatakan sebagai seorang yang berkarakter mulia. Jadi, istilah karakter berkaitan erat dengan personality seseorang.¹⁹ Menurut Coon karakter adalah suatu penilan yang subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berhubungan dengan atribut kepribadian yang dapat atau yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Lickona karakter akan berhubungan dengan moral seseorang, *moral knowing*, *moral loving* (*valueing*) and *moral behavior* (*doing*).

¹⁸ Andi Anshari Bausad & Arif Yanuar Masrifin, “Analisi Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Pembelajaran Penjaskes di Sekolah Dasar Negeri Se Kota Mataram”, *JISIP*, 1(2). 2017. hlm 135

¹⁹ Zahrul Wardati, “Peran Guru Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling”, *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2). 2019. hlm 12

b. Karakter sosial

Konsep karakter sosial adalah dasar pemahaman terhadap proses sosial. Menurut Formm, menjelaskan bahwa karakter sosial di dalam kelompok suatu masyarakat dimana manusia mempunyai hubungan satu sama yang lain dengan penuh cinta, dimana ia bisa berakar dalam ikatan persaudaraan dan solidaritas, suatu masyarakat yang memberinya kemungkinan untuk mengatasi kodratnya dengan menciptakan bukan dengan membinasakannya. Karakter sosial, tidak bisa berkembang dengan sendirinya. Perkembangan sosial yang ada di dalam individu akan dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan atau faktor genetika adaah segala sesuatu yang bersifat kejiwaan maupun kebutuhan, dan faktor lingkungan merupakan suatu yang ada diluar individu, baik hidup maupun mati.²⁰

Berdasarkan dengan definisi di atas, makna karakter sosial berhubungan dengan kepedulian dan cinta kasih terhadap orang lain. Pembentukan karakter sosial ini menjadi bagian penting dalam menghasilkan peserta didik yang bisa tertib, aman dan memegang toleransi yang tinggi, sehingga bisa menciptakan kehidupan masyarakat yang demokratis. Menurut Mahmud yang dikutip oleh Dindin Jamaludin, cakupan karakter sosial peserta didik sebagai berikut:

²⁰ Tetep, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Siswa Dalam Pendidikan Kawarganegaraan dan IPS Dalam Konteks Perspektif Global", *Jurnal Petik*, 2(2). 2016. hlm 44

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang lurus hati, atau mengatakan hal-hal yang terjadi secara fakta. Perilaku jujur dalam karakteristik sosial pada peserta didik mencakup, Tidak berbohong, Tidak menyontek saat melakukan ujian, Melakukan penilaian diri atau antara teman secara objektif.

2) Sportif

Sportif adalah perilaku sikap adil terhadap lawan, atau mengakui keunggulan lawan dan mengakui kekalahan diri sendiri. Dalam aspek sportif, karakteristik sosial disini mencakup, tidak berbuat curang dalam melakukan permainan, mengakui keberhasilan atau kemenangan orang lain, menerima kekalahan dengan lapang dada.

3) Toleransi

Toleransi adalah perilaku saling menghargai perbedaan antara sesama manusia. Dalam aspek toleransi, karakteristik sosial, disini mencakup, menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menolong teman yang sedang mengalami kesusahan, berkerja sama dalam kegiatan yang positif, mendiskusikan materi pelajaran, memiliki empati terhadap orang lain, menghargai pendapat orang lain.

4) Disiplin

Disiplin adalah perilaku taat terhadap setiap aturan yang berlaku. Dalam aspek toleran disiplin, karakteristik sosial disini mencakup, datang tepat waktu, mengumpulkan tugas waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal.

5) Mandiri

Mandiri adalah perilaku kemampuan suatu individu untuk mengatur diri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Dalam aspek mandiri, karakteristik sosial disini mencakup tidak mudah menyerah, berani menyatakan pendapat, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan yang lain, tidak menghindari kewajiban

6) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu tugas yang diemban dan kesanggupan untuk menerima resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Dalam aspek tanggung jawab, karakteristik sosial tanggung jawab disini mencakup, melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, menjaga kepercayaan yang diberikan

7) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah perlakuan usaha atau bentuk apresiasi untuk orang lain, dan menjadi dorongan bagi dirinya sendiri untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat dan sekitar. Dalam aspek menghargai prestasi, karakteristik

sosial menghargai prestasi disini mencakup, berani bersaing, menunjukkan semangat beprestasi, berusaha ingin maju. memiliki keinginan untuk tahu.

8) Peduli Kebersihan

Peduli kebersihan adalah perilaku merawat diri dan lingkungan dari segala kotoran dalam wujud menciptakan kehidupan yang sehat dan nyaman. Dalam aspek peduli kebersihan, karakteristik sosial peduli kebersihan disini mencakup, menjaga kebersihan dan kerapihan pribadi seperti rambut, kuku, badan, dan pakaian. Menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan seperti membersihkan dan merapikan ruang belajar dan membuang sampah pada tempatnya.

9) Peduli Kesehatan

Peduli kesehatan adalah perilaku kepedulian terhadap sesama masyarakat dalam bahu membahu untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Dalam aspek peduli kesehatan, karakteristik sosial peduli kesehatan disini mencakup, tidak merokok, tidak minuman keras, tidak menggunakan narkoba

10) Bersahabat atau Berkomunikasi

Bersahabat atau berkomunikasi adalah perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua individu. Dalam aspek bersahabat atau berkomunikasi, karakteristik sosial berkomunikasi disini mencakup, bersikap hormat kepada warga

sekolah, bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan serta berpakaian, menerima nasehat dari guru, menghindari perkelahian dengan teman

Dengan demikian cakupan karakter sosial pada peserta didik yang diharapkan dapat di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga peserta didik dapat terbentuk karakter sosial yang efektif dalam dirinya.

4. Esktrakurikuler Pramuka

a. Definisi Pramuka, Gerakan Pramuka, dan Kepramukaan

1) Pramuka

Pramuka merupakan warga negara Indonesia yang aktif dalam Pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Jayanti juga menjelaskan bahwa pramuka adalah anggota dari organisasi gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak dan pandega. Tingkatan dalam pramuka ditentukan oleh umur anggotanya, seperti golongan siaga berumur 7-10 tahun, golongan penggalang berumur 11-15 tahun, golongan penegak berumur 16-20 tahun, dan pandega berumur 21-25 tahun.

2) Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan organisasi yang dibentuk untuk menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan

3) Kepramukaan

Kepramukaan merupakan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan pramuka²¹. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini bisa dikatakan sebagai proses pembinaan yang mempunyai kesinambungan baik bagi kaum muda, sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang mempunyai sasaran untuk menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan berpegang teguh pada nilai dan norma bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di berbagai lembaga pendidikan baik sekolah dasar, menengah, atas, maupun perguruan tinggi. Pramuka merupakan kegiatan atau wahana dalam pembentukan karakter peserta didik. Pramuka memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter melalui pramuka dapat diimplementasikan melalui kegiatan di alam terbuka, sehingga kegiatan kepramukaan ini menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.²² Berikut tujuan dalam kegiatan pramuka adalah

- a) Memiliki kepribadian yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berjiwa patriotik, taat hukum,

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 1

²² Sumarlika & Alfandra, Kurnisar, "Fungsi Ekstrakurikuler Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Banyuasin III" *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(2). 2015. hlm 138

menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.²³

4) Tujuan, Tugas Pokok, dan Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang memiliki tujuan untuk mendukung generasi muda dalam fisik, mental, dan perkembangan spiritual, sehingga mereka dapat memerankan peran konstruktif dalam kemasyarakatan dengan fokus yang kuat pada alam bebas keterampilan dalam hidup, berjiwa Pancasila, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, nasional dan internasional.

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok yaitu menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan bagi kaum muda untuk menumbuhkan tunas bangsa yang berkarakter agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan mampu membina maupun mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

²³ Septiana Intan Pratiwi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 2020. hlm. 64

Fungsi gerakan pramuka yaitu menjadi wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui, a) Pendidikan dan pelatihan pramuka, b) pengembangan pramuka, c) pengabdian masyarakat dan orang tua, dan d) permainan yang berorientasi pada Pendidikan²⁴. Dan juga menjadi penyelenggara Pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi dengan system Among, prinsip dasar, dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Yang dimaksud dalam kegiatan menarik disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung permainan, yang dimana permainan tersebut mempunyai tujuan dan aturan permainan.

b) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa gerakan pramuka bukan lagi tentang permainan, melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban dengan sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri, dan juga alat bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya²⁵.

5) Golongan Gerakan Pramuka

Pramuka merupakan sebuah organisasi dalam Pendidikan non formal, yang menyelenggarakan Pendidikan panduan. Di Indonesia, gerakan pramuka sudah cukup aktif diajarkan di sekolah tingkat Sekolah Dasar, SMP, dan SMA. Tingkatan dalam kepramukaan yang telah ditentukan oleh umur anggotanya dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

a) Siaga

Siaga merupakan sebutan bagi anggota pramuka yang berumur antara 7 sampai 10 tahun. Disebut siaga karena sesuai dengan kiasan dasar masa perjuangan bangsa Indonesia, ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai sebuah kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Dalam siaga ada beberapa syarat pencapaian kecakapan umum yaitu, siaga mula, siaga bantu, dan siaga tata

b) Penggalang

Penggalang merupakan golongan setelah pramuka siaga. Penggalang dikelompokkan mulai dari umur 11 sampai

²⁵ Afdal & Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019", Jurnal Pendas Mahakam, 4(2). 2019. Hlm 72

dengan 15 tahun. Disebut penggalang karena sesuai dengan kiasan pada masa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada masa perjuangan, yaitu ketika rakyat “menggalang” dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan adanya peristiwa sejarah yaitu kongres para pemuda Indonesia yang kemudian menghasilkan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Pencapaian syarat kecakapan umum penggalang yaitu penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap

c) Penegak

Penegak merupakan golongan pramuka setelah penggalang. Penegak merupakan anggota gerakan pramuka yang sudah memasuki jenjang umur 16 sampai 20 tahun. Ada dua tingkatan dalam penegak, yaitu penegak bantara dan penegak laksana.

d) Pandega

Pandega merupakan golongan pramuka setelah penegak. Anggota yang masuk dalam golongan pandega adalah orang yang sudah berumur 21 sampai 25 tahun. Pramuka pandega memiliki jenis kegiatan yang sama dilakukan Bersama-sama dengan pramuka penegak. Pembinaan pramuka pandega dilakukan mulai dari tingkat gugusdepan dalam satuan yang disebut rencana, dan di tingkat kwaritr dapat mengikuti satuan karya dan dewan kerja.

e) Pembina

Pembina merupakan kelompok orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Pembina merupakan sebutan untuk orang dewasa yang memimpin pramuka.²⁶

6) Kode kehormatan

Kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan suatu ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan juga disebutkan bahwa di dalamnya terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma yang merupakan suatu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.

Pengertian kode kehormatan Pramuka sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Gerakan Pramuka yang berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 2013, pada pasal 13 disebutkan bahwa: Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam Pendidikan kepramukaan. Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat

²⁶ Afdal & Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019", Jurnal Pendas Mahakam, 4(2). 2019. 73

- 1) Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri
- 2) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasa Darma”
- 3) Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu: a) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka, b) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma, c) Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma

1. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga (7-10 tahun)

- a. Dwisatya

Demi Kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga;
 - 2) Setiap hari berbuat kebaikan
- b. Dwidarma
- 1) Siaga berbakti kepada ayah dan ibundanya
 - 2) Siaga berani dan tidak putus asa
1. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang (11-15 Tahun)
- a. Trisatya
- Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
 - 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
 - 3) Menepati Dasadarma
- b. Dasadarma
- 1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - 3) Patriot yang sopan dan ksatria
 - 4) Patuh dan suka bermusyawarah
 - 5) Relia menolong dan tabah

- 6) Rajin, terampil, dan gembira
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 8) Disiplin, berani, dan setia
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

2. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penegak (16-20 Tahun), Pramuka Pandega (21-25 Tahun), dan anggota dewasa (25 Tahun keatas)

a. Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- 1) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- 2) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- 3) Menepati Dasadarma

b. Dasadrama

(sama dengan Dasadarma untuk Pramuka Penggalang).

7) Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan hal yang mendasari atau yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam membina watak atau karakter peserta didik.

Prinsip dasar kepramukaan juga memiliki fungsi yaitu sebagai norma hidup anggota Gerakan Pramuka, landasan kode etik Gerakan Pramuka, dan landasan sistem nilai Gerakan Pramuka.

Berikut prinsip dasar kepramukaan, yaitu:

1. Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Menerima dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakikat Pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- a) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan ajaran menurut agama yang dipercayainya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.
- b) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan manusia lainnya yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- c) Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa, di bumi yang berunsur tanah, air, dan udara sebagaitempat bagi manusia untuk hidup bersama,

berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun dan damai.

- d) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - e) Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - f) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
 - g) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Metode Kepramukaan

Metode Kehormatan atau Metode Pendidikan Kepramukaan merupakan cara memberikan Pendidikan atau pembinaan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan Pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang. Metode Pendidikan Kepramukaan merupakan cara belajar melalui:

- a) Pengamalan kode kehormatan pramuka
 - 1) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing

- 2) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara
- 3) Mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam dan seisinya
- 4) Memiliki sikap kebersamaan
- 5) Hidup secara sehat jasmani dan rohani
- 6) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar
- 7) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial, dan mampu mengatasi tantangan tanpa mengenal sikap putus asa
- 8) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan
- 9) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja
- 10) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar dan taat terhadap aturan/kesepakatan

b) Belajar sambil melakukan

Kegiatan yang dilakukan memiliki karakteristik *learning by doing*. Yang berarti setiap kegiatan yang ada di pramuka disampaikan kemudian dilanjutkan dengan praktik. Mengarahkan peserta didik melakukan hal yang baru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan

c) Sistem beregu

Kegiatan dilakukan secara berkelompok atau bekerja sama. Dengan membagi anggota pramuka ke dalam sistem regu bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja sama antara anggota pramuka. Melalui sistem regu juga dapat meningkatkan semangat berkompetensi anggota dan setiap regu, dengan melakukan kerja keras agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal

d) Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan yang menantang serta mengandung nilai pendidikan berdasarkan perkembangan rohani dan jasmani. Kegiatan dilakukan dengan memberikan rasa senang dan antusias untuk mengikuti kegiatan tanpa ada rasa keterpaksaan. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan kegiatan pentas seni dan budaya, penjelajahan, dan memainkan permainan tradisional.

e) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan keamanan. Kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman, cinta lingkungan, serta mengembangkan suatu rasa tanggungjawab . Kegiatan ini juga mendorong anak muda untuk mengatasi tantangan, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebihan di dalam dirinya, serta membina kerjasama dan rasa memiliki

f) Kehadiran Orang Dewasa

Kehadiran orang dewasa dalam hal ini yang dimaksud adalah Pembina pramuka, Pembina memiliki peran sebagai organisator dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol atau mengawasi, bertanggung jawab, dan menilai setiap kegiatan. Pembina dapat memberikan dorongan atau bimbingan kepada anggota muda. Peran Pembina dalam menguatkan karakter dengan cara peserta didik mendengarkan dan mematuhi larangan agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

g) Sistem tanda kecakapan

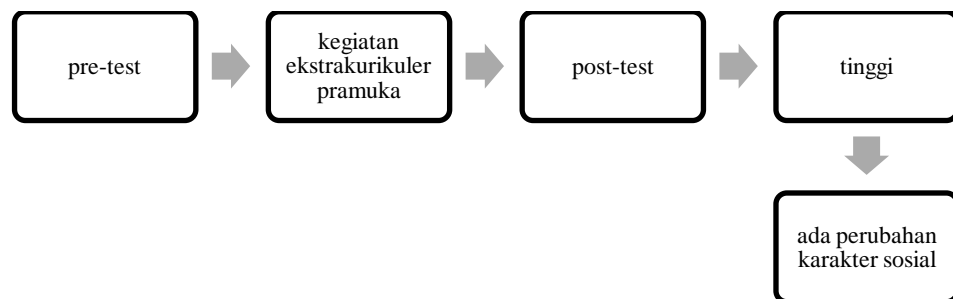
Pemberikan penghargaan berupa tanda kecakapan (SKU dan SKK). Tanda kecakapan diberikan kepada anggota muda sebagai simbol bahwa anggota telah menguasai materi yang diujikan. Anggota pramuka yang mengikuti ujian

adalah anggota yang mempunyai minat yang tinggi dalam kegiatan pramuka, karena harus mengikuti serangkaian proses mulai dari pengisian dan ujian sampai pada proses pelantikan dan penyematan.

h) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri

Menggunakan satuan terpisah antara kelompok putri dan putera memiliki tujuan untuk memudahkan kegiatan yang disesuaikan dengan jenis kelamin, karena kegiatan dan kebutuhan antara anggota putra dan puteri berbeda. Namun tidak menutup kemungkinan antara pembina putera dan puteri dapat melakukan kerjasama dalam kegiatan latihan dan perlombaan.

B. KERANGKA BERPIKIR



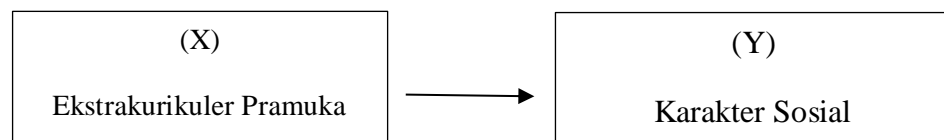
C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mampu memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sehingga dapat dikatakan variabel langsung ditetapkan oleh peneliti sebagai informasi, yang akan ditarik kesimpulan. Maka variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dalam penelitian ini ekstrakurikuler pramuka (X) sebagai variabel bebas
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini sering dikatakan variabel output, kriteria konsumsien. Variabel dalam penelitian ini karakter sosial (Y) sebagai variabel terikat.

D. KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dibahas di atas, terdapat dua variable yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan karakter sosial peserta didik. Agar penjelasan dapat tergambar dengan jelas, maka digambarkan sebagai berikut:



E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah suatu penelitian. Hipotesis dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan kalimat tanya, dalam penelitian eksperimen hipotesis berisi tentang adanya perbedaan atau pengaruh dari suatu variable ke variable yang lain.²⁷ Maka rumusan hipotesis pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

²⁷ Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis", Kementerian Kesehatan RI: Politeknik Kesehatan Surakarta, 2014

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan karakter sosial pada peserta didik

H_1 : Adanya pengaruh yang signifikan karakter sosial pada peserta didik.